

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA

LITERASI DI SDN 18 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DINI PUSPITA SARI

NIM: 19591053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dini Puspita Sari mahasiswa IAIN yang berjudul: **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LITERASI DI SDN 18 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

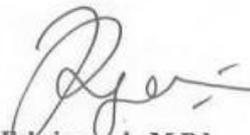
Curup, 22 Juni 2023

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Puspita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 19591053
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, ~~22~~ Juni 2023

Penulis,



Dini Puspita Sari

NIM. 19591053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 643 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Dini Puspita Sari
NIM : 19591053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Di
SDN 18 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

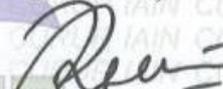
Curup, Juli 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

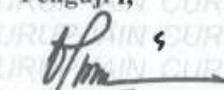
Sekretaris,

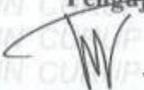

Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002


Febriansyah, M. Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 196609041994032001


H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, Hanya tidak ada sesuatu yang mudah.”

“Start now, Start where you are, Start with fear, Start with pain, Start with doubt, Start with hand shaking, Start with voice trembling but start, Start and don't stop. Start where you are, with what you have. Just start and don't push yourself so hard.”

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Melalui lembaran sederhana ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Muhammad SWA, atas takdir-Nya bisa pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersyukur.
2. Teristimewa untuk orang yang paling aku banggakan dan aku sayangi Bapak Ahwar Pandi dan ibu ku Ani Rusdianti yang telah membesarkanku, merawatku, mendidik serta telah melimpahkan kasih sayang sampai sekarang ini, terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materi serta doanya sehingga bisa menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan.
3. Untuk kakak perempuan ku Dian Pebrianti dan adek ku M.Hasan dan M.Husein yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga kalian selalu menjadi saudara terbaik dan menjadi orang yang sukses.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbing selama proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan bapak dan ibu.
5. Untuk orang-orang terdekatku Dita Tri Mulyani dan Eka Rini.

6. Teman-Teman Seperjuangan bimbingan: Adeta Tri Riski, Kurniati,
Marisa Yolanda, Nia Widiyasari, dan Wisriani,
7. Teman-teman seperjuangan PGMI 8B
8. Almamater tercinta IAIN Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan Syukur kepada ALLAH SWT, karna berkat rahmat dan karunia-Nya Skripai berjudul **“Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong ”**

Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan dalam pencarian judul skripsi.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Penulis

Dini Puspita Sari

NIM. 19591053

ABSTRAK

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LITERASI DI SDN 18N REJANG LEBONG

Oleh:

Dini Puspita Sari

Penelitian ini dilatar belakangi oleh revolusi karakter melalui pendidikan dengan dicanangkannya Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disetiap satuan pendidikan formal. Hasil dari suatu proses pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas dan terampil, tetapi juga manusia yang berkarakter. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter. Salah satu upaya konkrit yang dapat dilaksanakan adalah kegiatan literasi. Literasi adalah kegiatan yang mencakup membaca, menulis, memahami, dan mengkomunikasikan informasi untuk memperoleh makna dan pesan yang terkandung dalam informasi tersebut. Melalui kegiatan ini minat baca siswa akan meningkat karena kegiatan literasi dilakukan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pesan yang diperoleh dalam kegiatan literasi akan mengarahkan siswa untuk berperilaku ke arah yang positif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pada umumnya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pendidikan karakter telah diterapkan di SDN 18 Rejang Lebong. Nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. 2). Bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi diterapkan melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah, program literasi/GLS dan program penguatan pendidikan karakter/PPK. Dimana bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasinya menggunakan literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi visual. 3). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penguatan yang diberikan berupa penghargaan baik berupa materi atau berupa kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan. Penguatan yang diberikan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah serta di lingkungan masyarakat sekolah.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi

ABSTRACT

STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION BASED ON LITERACY CULTURE AT SDN 18 REJANG LEBONG

By:

Dini Puspita Sari

This research is motivated by a character revolution through education with the announcement of Strengthening Character Education by the Ministry of Education and Culture in every formal education unit. The result of an educational process is not only to produce intelligent and skilled human beings, but also human beings with character. Therefore, it is necessary to develop character education. One of the concrete efforts that can be carried out is literacy activities. Literacy is an activity that includes reading, writing, understanding, and communicating information to obtain the meaning and message contained in that information. Through this activity students' interest in reading will increase because literacy activities are carried out close to students' daily lives. In addition, messages obtained in literacy activities will direct students to behave in a positive direction.

This study uses a qualitative descriptive research method. This type of research is field research, in general this research is a research where the data is obtained from the field. This research uses a qualitative descriptive approach. As for data collection techniques by observation, interviews and documentation, data analysis techniques by using data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions used in this study.

The research results show that 1). Character education has been implemented at SDN 18 Rejang Lebong. The values of character education that have been applied are religious, nationalist, independent, integrity and mutual cooperation values. 2). Forms of character education based on literacy culture are implemented through the process of teaching and learning activities, school activities, literacy/GLS programs and character education strengthening programs/PPK. Where the form of literacy culture-based character education uses early literacy, basic literacy, library literacy and visual literacy. 3). Strengthening literacy culture-based character education has been going well. This can be seen from the reinforcement given in the form of awards in the form of material or words, smiles, nods and touches. The reinforcement given is carried out in the classroom when the learning process takes place, in the school environment and around the school and in the school community.

Keywords: Strengthening Character Education and Literacy

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Penguatan	8
2. Pendidikan Karakter.....	9
3. Penguatan Pendidikan Karakter	25
4. Budaya Literasi	31

5. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi.....	35
6. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi.....	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Data Dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah SDN 18 Rejang Lebong	54
2. Identitas Sekolah SDN 18 Rejang Lebong	54
3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Pendidikan Karakter di SDN 18 Rejang Lebong.....	58
2. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong	61
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong	64
C. Pembahasan.....	68

1. Pendidikan Karakter di SDN 18 Rejang Lebong.....	68
2. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong	75
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa Kelas I-VI.....	55
Tabel 4.2 Data Bangunan.....	56
Tabel 4.3 Data Guru.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	50
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandainya dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.¹

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan remaja sangatlah banyak misalnya. tidak sopannya siswa kepada guru, siswa yang berani menganiaya guru, kekerasan (*bullying*) antar sesama siswa, mencontek serta pertengkaran yang terjadi antar siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas atas permasalahan tersebut. Banyaknya fakta krisis moralitas seperti yang diuraikan tersebut, jika kita semua sadar, bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran, tinggal sedikit lagi masuk dan tercebur dalam jurang kehancuran.

¹ Kesuma Dharma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Hlm 2

Sebuah bangsa menuju jurang kehancuran, jika memiliki tanda-tanda seperti, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatic terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk (berkata jorok dan kasar), meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama.

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi krisis karakter, dari pemerintah beserta orang-orang penting dalam negeri ini. Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Dari segi hukum di Indonesia sudah diterapkan dengan sungguh-sungguh akan tetapi realita saat ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah di buat. Alternative lain banyak dikemukakan untuk mengatasi permasalahan ini, paling tidak mengurangi masalah karakter bangsa.²

Salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan Nasional adalah pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan watak dan kepribadian bangsa adalah didasari oleh berbagai fenomena kebangsaan dan kemasyarakatan yang cenderung melupakan nilai-nilai luhur dari warisan masa lampau, yaitu peradaban dan kesantunan warga masyarakat Indonesia yang selama ini dikenal dengan bangsa yang peramah dan santun dalam bertindak dan bertutur kata. Sikap perilaku beradab dan santun yang menjadi ciri dan

² Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hlm 16

karakteristik kepribadian bangsa Indonesia, telah tertelan oleh derasnya modernisasi dan tidak dapat dihindari pengaruh kuat kebudayaan barat yang dalam banyak hal bertentangan dengan kebudayaan timur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif untuk mencegah dan membatasi ruang lingkup pergerakan.

Wacana Pendidikan karakter sedang menguat ditengah fenomena tergerusnya nilai-nilai moralitas dan karakter bangsa. Diperlukan suatu penguatan, penemuan kembali, serta pemertahanan nilai dan karakter bangsa (*nation and character building*) yang cenderung pudar ditengah arus globalisasi dan kemajuan zaman. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia (*mission sacre*) mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertolak dari hal tersebut, maka pendidikan nilai/moral memang sangat diperlukan atas dasar argumen. Adanya kebutuhan Tidak dapat dipungkiri pada lingkungan sekolah saat ini banyak anak yang lebih cenderung mengikuti arus perkembangan zaman. Hakikat pendidikan adalah membentuk karakter manusia sebagaimana pendidikan dimaknai sebagai suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memperkuat karakter bangsa.³

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang terjadi saat ini berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan

³ Lickona, T, 2013, *Educating for character in the sexual domain*, Peabody Journal of Education, 88(2), Hlm 198-211

menyontek, dan menyalahgunakan obat-obatan, *bullying* di sekolah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Dampak yang dilihat saat ini cukup serius dan tidak dapat nilai sebagai suatu persoalan yang sederhana karena hal ini menjerumus pada perbuatan kejahatan .

Salah satu lingkup yang mendukung penguatan pendidikan karakter yaitu budaya literasi. Budaya literasi memegang peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Literasi merupakan bagian penting yang senantiasa ada pada setiap sekolah. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat disekolah. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan juga faktor yang penting pula dalam proses pembelajaran. Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi yang maksimal.

Literasi berarti mampu membaca dan menulis. Literasi juga mencakup pemrosesan informasi, ide, pengambilan keputusan serta *problem solving*. Literasi juga terkait sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan dan aspek kontekstual. Daya nalar, berpikir kritis, analitis dan reflektif siswa akan tumbuh melalui pembelajaran yang kaya akan literasi. Di era pendidikan saat ini, pendidikan berpikir kritis bagi siswa menjadi hal yang sangat penting. Sehingga membuat guru menginovasi berbagai macam pembelajaran melalui budaya literasi.⁴

⁴ Lise dan siti, 2022, *Penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui pendampingan lesson study di sdn muhammadiyah 02 kota batu*, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, lumbang inovasi. Vol 7, no 1 e-ISSN 2541-626X PP, 10-24 Maret, Hlm 11

Berkaitan dengan pendidikan penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi disekolah, berbagai kendala yang biasa dihadapi disekolah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata karma sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah pandangan negative yang amat merisaukan masyarakat.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 18 Rejang Lebong telah ditanamkan pendidikan karakter yakni dengan memanfaatkan budaya literasi. Seperti adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, membuat pojok buku atau pojok baca dan kegiatan literasi pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Pada kelas III dan kelas VI terdapat perbedaan tujuan perencanaan pengajaran untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Dimana salah satu bentuk tujuan perencanaan pengajaran khususnya dalam budaya literasi untuk kelas rendah (kelas III) hanya melatih siswa membaca kata-kata dan kalimat sederhana Tetapi untuk kelas tinggi menekankan pada pemahaman secara komprehensif seperti mengolah informasi informasi yang diperoleh dari kegiatan literasi.

Bertolak dari analisis dan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Literasi di SDN 18 Rejang Lebong”. Hal ini mengingat pentingnya menanamkan (memberikan) penguatan kepada siswa akan pentingnya budaya literasi untuk menanamkan pendidikan karakter siswa. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa serta membekali siswa agar memiliki bekal karakter yang baik melalui budaya literasi.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan fokus masalah penelitian yakni, Pendidikan karakter siswa SDN 18 Rejang Lebong dan Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana yang tercermin dalam rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui berjalannya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis
 - a. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak terkhusus bagi sekolah yang belum menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi.
 - b. Untuk menambah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak melalui budaya literasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik melalui penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi.
 - b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat memberikan informasi tentang penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi

dan dampak penguatan pendidikan karakter bagi siswa melalui budaya literasi.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi, dapat menambah wawasan dan keilmuan penulis serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Penguatan

Penguatan diartikan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.⁹

Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.¹⁰

Bila ditinjau dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu penghargaan (respon positif guru) terhadap Siswa atas tingkah laku positif yang dilakukan yang mengakibatkan perilaku tersebut dapat terulang kembali.

⁹ Winataputra, Udin S, dkk, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, Hlm 18

¹⁰ Zainal Asril, 2010, *Micro Teaching*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Hlm 77

b. Pendidikan Karakter

1). Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan Karakter adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifa-tsifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti atau akhlak, watak, yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses perubahan sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan watak sebagai upaya pendewasaan melalui pengajaran atau pelatihan.

2). Dasar-dasar pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didasarkan pada enam nilai-nilai etis, yaitu:

a). *Trustworthiness* (kepercayaan)

Kepercayaan berkaitan dengan kejujuran, konsisten dengan yang dikatakan, kebenaran, memiliki reputasi yang baik.

b). *Respect* (respek)

Respek berkaitan dengan sikap toleran terhadap perbedaan, sopan santun, menggunakan bahasa yang baik, memiliki rasa empati terhadap orang lain, menghormati orang lain dan menghargai orang lain.

c). *Responsibility* (tanggung jawab)

Disiplin, mampu mengontrol diri, melakukan yang terbaik dalam hidup, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dari segala sisi dan lain sebagainya.

d). *Fairness* (keadilan)

Berpikir terbuka, mematuhi aturan, mau mendengarkan orang lain, dan memanfaatkan sesuatu sesuai kebutuhan dan mau berbagi.

e). *Caring* (peduli)

Bersikap penuh kasih sayang, peduli terhadap orang lain, bersyukur, memaafkan orang lain, dan membantu orang lain.

f). *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Mengembangkan sikap kerjasama, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Karakter seseorang juga dapat dibangun berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sila pertama ketuhanan yang Maha Esa menegaskan bahwa bangsa yang mestinya dibangun baik rakyat maupun pemimpinnya adalah karakter manusia yang memegang teguh nilai-nilai berketuhanan. Pembangun karakter bangsa harus diarahkan untuk membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan. Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab menegaskan bahwa karakter bangsa yang harus dibangun adalah manusia yang mencintai

keadilan dan keberadaban. Adil dan beradab merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.

Kedua sila tersebut merupakan pondasi untuk mewujudkan tujuan berbangsa dan bernegara yaitu menciptakan masyarakat madani yang sesuai dengan sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan menciptakan kesejahteraan sosial sesuai dengan sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semuanya itu hanya dapat dicapai jika tetap terjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

Perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang khas yang terdapat pada orang yang bersangkutan atau disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan ini diluar jangkauan individu dan masyarakat untuk mempengaruhi, sedangkan faktor lingkungan berada pada jangkauan individu dan masyarakat. Merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.¹¹ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan proses membina, memperbaiki,

¹¹ Ishak I D, 2019, *Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Karakter Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Kontelasi Guru Sebagai Role Model Bagi Peserta Didik*, Akademika, Hlm 144-147

mewarisi warga Negara tentang konsep perilaku dan nilai luhur budaya Indonesia yang dijiwai oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan (SKL). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.¹²

3). Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun beberapa pendapat mengemukakan tentang nilai-nilai pada pendidikan karakter. Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹² Yunus R, 2013, *Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Hlm 67-79

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹³

Adapun nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu:

a). Religius

Nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang pertama religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Menurut kemendikbud nilai religius dapat ditunjukkan melalui perilaku yang mencintai dan menjaga keutuhan ciptaanNya. Dalam mengukur nilai religious dapat dilihat dari hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan).¹⁴

Berikut contoh bentuk pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai religius:

(1).Guru dan siswa berdoa sekurang-kurangnya pada awal jam pelajaran pertama dan setelah jam pelajaran terakhir.

¹³ Aeni A N, 2014, *Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam*, Mimbar Sekolah Dasar, Hlm 50-58

¹⁴ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8-9

- (2). Sekolah melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan yang dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah.
- (3). Sekolah memberikan izin meninggalkan kelas bagi siswa untuk melaksanakan ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya.
- (4). Warga sekolah melaksanakan salat jum'at di lingkungan sekolah/masjid/mushola.
- (5). Warga sekolah melaksanakan ibadah bersama dan kegiatan di sekolah atau diluar sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- (6). Sekolah mengundang tokoh agama untuk memberikan siraman rohani kepada warga sekolah.
- (7). Warga sekolah yang beragama lain ikut membantu menjaga kekhidmatan kegiatan ibadah sekolah.
- (8). Warga sekolah terlibat aktif secara gotong royong dalam menyiapkan kelengkapan/sarana ibadah tanpa memandang perbedaan agama dan kepercayaannya.
- (9). Siswa mengikuti kegiatan wisata religi dan membuat laporan hasil wisata religi tersebut, sebagai bagian dari tugas project pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- (10). Sekolah mengadakan festival atau lomba-lomba dibidang keagamaan.
- (11). Sekolah mengadakan bazar amal.

(12). Sekolah mengadakan kegiatan kunjungan ke beberapa tempat ibadah.

(13). Sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial ke panti sosial/panti jompo/panti asuhan.

b). Nasionalis

Menurut kemendikbud yang tertuang dalam buku konsep dan pedoman PPK nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter yang harus dimiliki dalam nilai karakter ini adalah cinta tanah air, disiplin, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, taat hukum, menghormati keragaman budaya dan mengapresiasi budaya bangsa sendiri.¹⁵

Berikut contoh bentuk pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai nasionalis:

(1). Guru bersama siswa melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu nasional atau lagu daerah, setiap waktu tertentu.

(2). Kepala sekolah menerapkan kebijakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya (3 stanza) bagi semua warga

¹⁵ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8-9

sekolah setiap upacara bendera hari senin dan upacara hari-hari besar nasional.

- (3).Guru menggunakan nama-nama pahlawan, tanaman, hewan, sungai, gunung, pulau, buah, bunga yang tumbuh di sekitar lingkungan atau Indonesia sebagai nomenklatur atau Indonesia saat proses pembelajaran.
- (4).Guru menugaskan setiap siswa untuk membaca dan membuat ringkasan serta mempresentasikan dari minimal satu biografi pahlawan nasional sesuai dengan tema/kompetensi dasar yang relevan.
- (5).Warga sekolah melaksanakan program kantin sekolah sehat yang menyajikan dan menjual makanan termasuk makanan khas daerah, serta memberikan nama makanan khas daerah sesuai daerah asal.
- (6).Warga sekolah memberikan nama masing-masing kedai makanan pada kantin sekolah sehat menggunakan nama-nama pulau/sungai/gunung/danau/tanaman dll yang ada diindonesia.
- (7).Kepala sekolah menerapkan kebijakan mengenakan pakaian khas daerah bagi semua warga sekolah pada hari-hari tertentu.
- (8).Kepala sekolah menerapkan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong semangat nasionalisme dan patriotism bagi guru dan siswa.

- (9). Kepala sekolah mengundang narasumber dari unsure veteran perang, TNI atau PORLI untuk berbagi pengalaman pada semua warga sekolah tentang perjuangan, penegakan hukum, penegakan disiplin dan bela negara.
- (10). Kepala sekolah mengadakan sosialisasi atau kegiatan penyuluhan hukum, kesehatan, atau topik nasionalisme lainnya dengan mengundang narasumber dari pejabat yang terkait.
- (11). Warga sekolah melaksanakan kegiatan lomba/festival seni dan budaya Indonesia, kegiatan anti kekerasan, anti radikalisme dan pencegahan bahaya narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA).
- (12). Warga sekolah mengadakan kegiatan dramatisasi dengan topic tentang sejarah Indonesia, perjuangan para pahlawan nasional, perjuangan pahlawan daerah atau budaya daerah.
- (13). Guru dan siswa melaksanakan kegiatan bela negara.
- (14). Warga sekolah menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara, misalnya menempatkan bendera, lambang garuda pancasila, foto presiden dan wakil presiden, foto pahlawan sesuai aturan.
- (15). Warga sekolah menggelar bazaar untuk memperkenalkan hasil karya atau kewirausahaan siswa yang menggunakan bahan baku dalam negeri, khususnya bahan lokal.

- (16). Warga sekolah menggunakan/memakai produk dalam negeri seperti pakaian, makanan dan kebutuhan hidup sehari-hari.
- (17). Warga sekolah membuat bahan publikasi tentang kebersihan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan di sekitar, peduli terhadap kehidupan sosial di sekolah, daerah maupun nasional sebagai bentuk cinta tanah air.
- (18). Warga sekolah memasang slogan-slogan, poster, sebagai wujud penumbuhan rasa cinta Indonesia di lingkungan sekolah yang terpampang dengan baik dan menarik.
- (19). Sekolah melaksanakan program wisata edukasi dalam rangka penguatan materi pembelajaran.
- (20). Warga sekolah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang memiliki keunggulan lokal.
- (21). Sekolah membuat kebijakan, member nama-nama gedung/ruang kelas dengan nama-nama pahlawan nasional dan dilengkapi dengan nilai-nilai karakter dari masing-masing pahlawan tersebut (quote).
- (22). Sekolah membuat kebijakan yang memotivasi semangat nasionalisme semua warga sekolah melalui “yel-yel”.

c). Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga,

pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.¹⁶

Menurut Muhammad Mustari dalam keluarga, Mandiri (kemandirian) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, independen, kompeten dan spontan.¹⁷

Dapat disimpulkan mandiri ataupun kemandirian adalah orang yang mampu berpikir dan bekerja keras tanpa melalui bantuan orang lain. Dengan kemandirian seseorang akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan masalah yang telah dihadapi menjadi pengalaman setiap individu yang akan membawa individu tersebut menjadi seseorang yang lebih dewasa dan mempunyai kemandirian.

Berikut contoh bentuk pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai mandiri:

- (1).Guru menerapkan prinsip disiplin waktu, disiplin prosedur dan kualitas hasil dalam menyelesaikan tugas.
- (2).Guru memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa melakukan aktivitas secara mandiri.

¹⁶ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8-9

¹⁷ Mustari Muhammad, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, PT Rajagrafindo, Jakarta, Hlm 77

- (3).Siswa menggunakan internet bijak dan beretika yang difasilitasi sekolah dalam pencarian materi pembelajaran secara mandiri.
- (4).Sekolah memfasilitasi promosi dan penjualan produk karya siswa.
- (5).Sekolah menerapkan dan mengembangkan kegiatan kewirausahaan siswa.
- (6).Guru menggunakan metode project dalam pembelajaran untuk menghasilkan media pembelajaran.
- (7).Guru dan siswa memanfaatkan hasil karya siswa sebagai media untuk menciptakan kelas kaya teks.
- (8).Guru, siswa dan petugas perpustakaan melakukan penataan penggantian koleksi pojok baca kelas maupun area baca sekolah.
- (9).Sekolah memfasilitasi siswa melakukan penelitian sederhana yang sesuai dengan tema/mata pelajaran yang relevan.
- (10). Sekolah menyelenggarakan pentas seni atau pecan olahraga siswa dalam rangka promosi sekolah dengan mengundang masyarakat luas.
- (11). Sekolah melaksanakan berbagai jenis lomba antar kelas, misalnya lomba kedisiplinan/kebersihan/literasi (membaca, majalah dinding, kelas kaya teks, pojok baca dikelas) yang dinilai oleh pihak sekolah selama 1 semester.

(12). Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat/kalangan profesi dalam penyediaan layanan pendidikan.

d). Integritas

Kemendikbud mengatakan nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (*integritas moral*).

Nilai karakter integritas adalah nilai karakter yang meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, orang yang aktif dalam masyarakat, memiliki rasa aktif dalam masyarakat, memiliki rasa aktif dan ikut serta dalam berkehidupan sosial dan melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang benar. Seseorang yang mencintai kebenaran tanpa adanya tindakan yang dibuat-buat serta nilai baik terhadap perilaku kehidupan sosial.

Berikut contoh bentuk pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai religius:

- (1). Sekolah memiliki dan menjalankan program kantin kejujuran.
- (2). Guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa.
- (3). Guru membiasakan hasil penilaian harian siswa harus diberikan dan diparaf oleh orang tua murid masing-masing.

- (4). Sekolah menerapkan kebijakan, bahwa setiap siswa bergantian bertugas menjadi komandan upacara (meskipun mereka tidak tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra sekolah) dan bergiliran sebagai petugas lainnya di upacara sekolah.
- (5). Sekolah menerapkan peraturan bahwa setiap siswa punya kewajiban melaksanakan piket kebersihan kelas paling sedikit sekali dalam seminggu.
- (6). Sekolah bekerjasama dengan tokoh masyarakat/perguruan tinggi/professional/alumni/pihak lain yang relevan, melaksanakan kegiatan penyuluhan, antara lain tentang anti korupsi, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), perundungan/bullying atau dampak kecanduan gawai/gadget.
- (7). Wali kelas menerapkan “presensi kejujuran” bagi semua siswanya.
- (8). Sekolah menerapkan program duta/keteladanan (*student of the mont, teacher of the month*) dan dideklarasikan/diumumkan saat upacara.
- (9). Sekolah menerapkan peraturan dan tata tertib bagi semua warga sekolah agar mengenakan pakaian seragam yang bersih, rapi dan sesuai ketentuan yang berlaku.

- (10). Sekolah mendorong dan memfasilitasi warga sekolah untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya.
 - (11). Guru memberikan tugas antara lain tugas project kepada siswa sesuai mata pelajaran/tema/materi pelajaran dan dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.
 - (12). Sekolah bersama komite sekolah berupaya mewujudkan komitmen untuk terus meningkatkan integritas dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar.
 - (13). Sekolah membuat dan melaksanakan kebijakan untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan “kaya teks” yang menguatkan nilai-nilai integritas.
 - (14). Sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib “pendidikan kepramukaan”.
 - (15). Sekolah melaksanakan kegiatan kokurikuler antara lain latihan dasar kepemimpinan (LDK) dan bela negara.
 - (16). Sekolah membuat kotak/posko “los and found”.
 - (17). Sekolah membuat aturan tentang “larangan menerima hadiah, tips atau sejenisnya selama dalam lingkup layanan sekolah”.
- e). Gotong royong

Menurut kemendikbud nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan

bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh 2 individu atau lebih, dalam gotong royong mereka harus saling membantu, bahu membahu dalam melakukan suatu persoalan guna untuk menyelesaikan bersama, terjalinnya komunikasi yang baik, memberikan bantuan tanpa diperintah ataupun meminta imbalan. Seseorang yang telah memiliki sikap gotong royong mereka akan memiliki rasa empati, solidaritas yang tinggi dan memiliki sikap relawan.

Berikut contoh bentuk pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai religius:

- (1).Guru melaksanakan pembelajaran dengan menekankan prinsip Collaborative Learning dengan pemberian metode yang relevan.
- (2).Guru mengajak siswa meningkatkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami musibah.
- (3).Buru bersama siswa membantu siswa lain yang mengalami hambatan dalam belajar.
- (4).Sekolah membudayakan gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA).

¹⁸ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 9

- (5).Sekolah bersama masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan penghijauan/penanaman pohon disekitar lingkungan sekolah.
- (6).Sekolah menerapkan sistem piket sekolah bagi guru dan siswa.
- (7).Sekolah melakukan kegiatan pembiasaan pengumpulan sumbangan untuk siswa yang sakit atau tertimpa musibah.
- (8).Sekolah melaksanakan gerakan jumat bersih.
- (9).Sekolah melaksanakan kegiatan kepedulian sosial.
- (10). Sekolah melaksanakan program daur ulang/pemanfaatan limbah.

c. Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia (kemendikbud) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah pendidikan di sekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan falsafah pancasila melalui pembentukan transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik spiritual, estetik, literasi dan numerisasi serta kinestetik.¹⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa tahun 2010, Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan

¹⁹ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 17

Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu lembaga pendidikan formal (di sekolah) yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada di budaya sekolah dengan memperkuat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui kebiasaan yang menyesuaikan falsafah Pancasila. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memperadabkan para pelaku pendidikan.²¹

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Secara operasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sesuai Pasal 3

²⁰ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8-9

²¹ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 7-8

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Salah satu bentuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan literasi.

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan, memiliki tugas untuk menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa.²² Dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.²³

Penguatan pendidikan karakter memiliki prinsip-prinsip yang dikembangkan dan dilaksanakan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia sebagai berikut:

²² Asriati N, 2012, *Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan local melalui pembelajaran di sekolah*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Hlm 106-119

²³ Hidayat A S, 2012, *Manajemen sekolah berbasis karakter*, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Hlm 8-22

1). Prinsip nilai-nilai moral universal

Prinsip-prinsip universal didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial dan budaya yang tidak memandang dari berbagai kalangan yang terfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal.

2). Prinsip holistik

Dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) prinsip holistik bersifat menyeluruh artinya pengembangan dilaksanakan mulai dari fisik (olahraga), intelektual (olah pikir), olah rasa, olah hati yang dilakukan secara serentak dan menyeluruh melalui ekstrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah maupun dari luar lingkup pendidikan.

3). Prinsip terintegrasi

Prinsip terintegrasi dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program yang bukan tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Artinya pelaksanaan pendidikan nasional terutama pada pendidikan sekolah dasar dikembangkan dan dilaksanakan dengan menghubungkan, memadukan, mengutuhkan berbagai elemen pendidikan.

4). Prinsip partisipatif

Prinsip penguatan pendidikan karakter partisipatif merupakan strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan dengan melibatkan berbagai komite sekolah diantaranya kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan

pihak-pihak yang berkaitan menjadi pemangku terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta menyepakati yang menjadi prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan.

5). Prinsip kearifan lokal

Prinsip yang bersifat kontekstual dan membumi artinya prinsip yang mengembangkan dan memperkuat kearifan local nusantara dapat dikembangkan melalui identitas dan jati diri siswa sebagai bangsa Indonesia.

6). Prinsip kecakapan abad XXI

Prinsip kecakapan abad XXI dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kecakapan siswa untuk hidup pada abad XXI antara lain harus berpikir kritis, kreatif, cakap dalam berkomunikasi serta bisa menguasai bahasa asing atau bahasa internasional dan bekerja keras dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau pendidik.

7). Prinsip adil dan inklusif

Untuk menjunjung harkat dan martabat manusia diperlukannya suatu prinsip keadilan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk menghargai kebhinekaan dan perbedaan (inklusif) dengan non-diskriminasi serta non-sektarian.

8). Prinsip selaras dengan perkembangan siswa

Dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) kebutuhan perkembangan siswa perlu adanya pelatihan intensif diantaranya harus memahami perkembangan siswa baik dalam perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial agar tingkat kecocokan dan keseimbangannya maksimal.

9). Prinsip terukur

Berlandaskan prinsip terukur gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dikembangkan dan dilaksanakan agar dapat dilihat dan diketahui proses dan hasilnya yang berhubungan dengan komunitas sekolah yang mendeskripsikan nilai-nilai utama dalam karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah.²⁴

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tujuan penguatan pendidikan karakter merupakan penanaman cara berfikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegrasi melalui nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara fasif dan efektif dengan mengimplementasikan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integrasi yang akan dijadikan fokus pembelajaran dan pembiasaan budaya.²⁵

²⁴ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 10

²⁵ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 1

d. Budaya Literasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan literer atau literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tradisi tulis. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungebult dalam buku (*Literacy: Profile of America's Young Adult*) Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan Informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat.²⁶

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa budaya literasi adalah proses pembiasaan terhadap aktivitas membaca dan menulis.

²⁶ Irianto dan Febrianti, 2017, *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA*, In Proceedings Education and Language International Conference Vol 1, No 1, Juni, Hlm 641

²⁷ Ary H Gunawan, 2000, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Hlm 16

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 169

Abidin *et al* (dalam Sari) mengemukakan bahwa perubahan konsepsi literasi terjadi dalam lima generasi. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide. Perkembangan kedua, literasi sebagai praktik sosial dan budaya yang dipandang sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks. Pada generasi ketiga, literasi diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi, seperti visual, auditori dan spasial daripada kata-kata yang tertulis. Dalam generasi keempat, literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral. Teks yang ditulis seorang peneliti telah dibentuk berdasarkan posisi mereka (di mana mereka berada dan di mana mereka berdiri, serta bagaimana posisi ini memungkinkan mereka untuk melihat dan tidak melihat). Generasi kelima, untuk menjadi literat pada abad informasi ini berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi, serta mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Istilah literasi generasi kelima ini dikenal dengan istilah multiliterasi.²⁹

Senada dengan hal tersebut, literasi sekolah dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah kemampuan mengakses, memahami,

²⁹ Sari, I F R, 2018, Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1): 89-99, E-ISSN: 2549-3388, Hlm 93

dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.³⁰

Kegiatan budaya literasi di sekolah diawali dengan:

- 1). Pembiasaan, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.
- 2). Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- 3). Pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

³⁰ Kemendikbud, 2016, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Hlm 6

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai salah satu dari Sembilan agenda prioritas (Nawacita) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa. Gerakan literasi sekolah didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar memiliki penguasaan pengetahuan lebih baik serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti.

Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mencetak generasi yang berpengetahuan dan cerdas, pendidikan juga mengembangkan budi pekerti peserta didik sesuai kebudayaan bangsa. Untuk mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai berbudi pekerti, tentunya pendidikan harus memuat konten kearifan budaya khususnya budaya lokal. Permasalahan pendidikan selama ini, sumber dan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal masih minim, maka gerakan literasi sekolah mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam gerakan literasi sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Upaya ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu untuk peningkatan

kualitas hidup, revolusi karakter bangsa, peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing dipasar internasional, serta memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

e. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi

Adapun budaya literasi yang biasa diterapkan disekolah dalam pembentukan pendidikan karakter meliputi:

- 1). Literasi dini, yaitu proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan anak, berbasis pada kebutuhan sehari-hari dan dengan pengajaran yang minimal tetapi langsung.
- 2). Literasi dasar, yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi untuk mengembangkan pemahaman dan potensi. Untuk melatih kemampuan ini dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, menulis, dan bersuara.
- 3). Literasi perpustakaan, yaitu kemampuan memahami, membedakan karya tulis, dan mengetahui cara pemakain dari indeks dan katalog. Kemampuan memahami informasi pada literasi perpustakaan juga berguna untuk dapat membuat karya tulis maupun penelitian dengan menggunakan referensi yang ada diperpustakaan.
- 4). Literasi teknologi, yaitu aktivitas dalam menggunakan teknologi digital, peralatan komunikasi, atau jaringan untuk mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi untuk manfaat dalam suatu kumpulan sosial dengan

menggunakan kemajuan teknologi dalam memudahkan kegiatan literasi.

- 5). Literasi media, yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Sehingga, literasi media tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak umum untuk melakukan perubahan perilaku.
- 6). Literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami suatu bentuk bahasa visual dan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.³²

f. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi

Dalam konsep penerapan penguatan pendidikan karakter ada tiga dasar, yaitu:

- 1). Berbasis kelas
- 2). Berbasis budaya sekolah

³² Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 1-9

3). Berbasis masyarakat³³

Pendidikan karakter berbasis kelas membahas lebih tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memaksimalkan corak relasional yang terjadi dalam kelas agar masing-masing individu dapat bertumbuh secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab. Dalam Kurikulum 2013 pendidikan karakter secara langsung terimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang termuat dalam KI-1 dan KI-2. Pendidikan karakter menjadi tugas semua guru, tidak terbatas oleh guru agama, BK, dan PKn. Semua guru wajib mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya. Nilai-nilai karakter yang telah ditumbuhkembangkan dengan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, Peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan lain-lain.

Pendidikan karakter berbasis kelas mempergunakan kelas sebagai pusat pendidikan karakter merupakan satu dimensi penting yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas relasional antar anggota kelas. Relasi yang terutama terjadi di dalam kelas adalah relasi pribadi antara guru dan murid dan antar individu/murid. Relasi antar komunitas kelas ini akan memengaruhi keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dalam kelas.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan perpanjangan lebih lanjut dari pendidikan karakter berbasis kelas. Dalam

³³ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 10

pendidikan karakter berbasis kelas, terdapat struktur relasional yang jelas dan masih terbatas antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Pengembangan pendidikan karakter berbasis sekolah mengandaikan sebuah kepercayaan bahwa manusia dan lingkungan itu saling memiliki hubungan timbal balik. Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat membantu setiap individu semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh.

Penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat meliputi penguatan karakter yang mengandung nilai-nilai baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiridan masyarakat sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dimaksudkan sekolah menanamkan pendidikan karakter dengan melibatkan lingkungan sekitar baik dengan komite sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, ataupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sekitar sekolah memberikan peran terhadap pembentukan karakter peserta didik, ketika lingkungan sekolah memberikan situasi yang mendukung dan bersifat positif. Oleh karena itu sekolah selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah sehingga masyarakat juga dapat memantau perilaku anak-anak di sekolah. Selain

itu sekolah juga bekerjasama dengan orang tua untuk dapat memantau perilaku putra putrinya ketika di rumah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis sekolah dan pendekatan kegiatan berbasis masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dilaksanakan melalui pembudayaan budi pekerti pada peserta didik dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah. Pembiasaan dilaksanakan dengan mengkondisikan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah untuk menerapkan berbagai nilai-nilai karakter.³⁴

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan, salah satunya yaitu literasi sekolah. Kegiatan literasi ini bertujuan membangun budaya literasi sekolah. Artinya tidak hanya pada siswa saja. Namun ekosistem sekolah. Untuk itu, tidak hanya sebatas

³⁴ Saraswati Dan Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No 1, Maret, Yogyakarta, Hlm 134-135

penyediaan pojok baca atau aktivitas membaca buku 15 menit sebelum proses kelas dimulai. Namun, lebih luas lagi berupa penumbuhan budaya literasi disemua warga sekolah. Penyediaan sarana berupa bahan bacaan yang beragam, forum diskusi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk membangun literasi juga harus dilakukan sekolah. Kegiatan literasi ini dapat diintegrasikan juga dalam proses pembelajaran, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Literasi di sekolah dilaksanakan dengan beberapa teknik yaitu kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan literasi yang berbasis budaya sekolah terdiri atas beberapa kegiatan yaitu tadarus dan kajian alkitab, kegiatan wajib baca (15 menit sebelum pembelajaran), ekstrakurikuler jurnalistik, pemilihan duta literasi, book lover club, penerbitan buletin, penerbitan majalah pemilihan *the best reader*, penerbitan buku karya siswa, lomba literasi internal, pengadaan pojok baca, lomba pojok baca dan lomba literasi eksternal.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen (stakeholder), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan

sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah.³⁵

2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Winangun tahun 2020 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Berbasis Kearifan Lokal”³⁶

Adapun hubungan judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi, meskipun terdapat perbedaan berupa budaya literasi yang akan diteliti, dan subjek penelitiannya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Serli Pentianasari tahun 2022 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital”³⁷

Relevan dengan penelitian di atas, maka adapun hubungan antara penelitian relevan dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar melalui

³⁵ Saraswati Dan Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No 1, Maret, Yogyakarta, Hlm 138-139

³⁶ I Made Ari Winangun, 2020, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Maha Widya Duta, Volume 4, No. 2, Oktober, ISSN : 2598-0203

³⁷ Sherli pentianasari, 2022, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital*, jurnal PGSD, Volume 8 (1), Januari, ISSN : 2088-8295

budaya literasi, meskipun terdapat perbedaan berupa literasi yang akan diteliti dan subjek penelitiannya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nisa tahun 2022 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Di Sekolah Dasar”³⁸

Adapun hubungan antara penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait perlunya memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa disekolah melalui literasi. Perbedaan kedua penelitian ini hanya terdapat subjek yang akan diteliti dan literasi disekolah yang akan diteliti.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Harfiyani tahun 2018 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Literasi Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar”³⁹

Adapun hubungan antara penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait penguatan pendidikan karakter kepada siswa disekolah melalui literasi. Perbedaan kedua penelitian ini hanya terdapat pada subjek yang akan diteliti dan proses pembelajarannya.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Sridiyatmiko tahun 2021 dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Didik”⁴⁰

³⁸ Nurul nisa, 2022, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan*, Volume 05, No. 02, Januari, ISSN : 2655-1365

³⁹ Asri harfiyani, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Literasi Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan*, ISSN : 2528-5564

Adapun hubungan antara penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait penerapan pendidikan karakter melalui literasi di sekolah dasar serta perlunya penerapan pendidikan karakter kepada siswa disekolah melalui literasi. Perbedaannya hanya terdapat pada subjek yang diteliti.

⁴⁰ Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No. 1, Maret, Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.⁷²

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsikan dan mempelajari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 18 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan utama peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan tempat peneliti praktik pengalaman lapangan (PPL). Penelitian ini dimulai sejak 12 September 2022 sampai 3 Juni 2023.

⁷² Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta, Kencana, Hlm, 34

C. Subjek Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas III dan VI, wali kelas III dan VI dan kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong tepatnya di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Sosial Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” didalamnya.⁷³

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Dimana berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami central phenomenon yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁷⁴

Peneliti dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti

⁷³ Sugiono, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hlm 215

⁷⁴ Nasution, S, 2003, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung, Tarsito, Libraly, Fis, Uny, Ac.Id/Opac/Indec.Php, Hlm 32

akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sampel* penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampel purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketuntasan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas III dan VI dan siswa kelas III (3 narasumber) dan kelas VI (3 narasumber). Hal utama penelitian mengambil studi deskriptif hanya mengambil subjek penelitian kelas III dan kelas VI dikarenakan terdapat perbedaan tujuan perencanaan pengajaran untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Dimana salah satu bentuk tujuan perencanaan pengajaran khususnya dalam budaya literasi untuk kelas rendah hanya melatih siswa membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Tetapi untuk kelas tinggi menekankan pada pemahaman secara komprehensif.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan objek yang diselidiki kemudian

disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan objek yang diselidiki sebagaimana ada berdasarkan faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.

2. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik.⁷⁵

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik) namun dijelaskan dalam berbentuk kata-kata, kalimat atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau gambaran tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Budaya Lokal di SDN 18 Rejang Lebong.

Sumber data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Terdapat dua sumber data pada penelitian kualitatif ini yaitu, Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder. Berikut ini dijelaskan terkait kedua sumber data tersebut diatas:

- a. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Baik melalui teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

⁷⁵ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Alfabeta, Hlm 14

- 1) Observasi, adalah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan cara mengamati objek secara langsung guna untuk memperoleh data-data relevan yang dibutuhkan untuk suatu penelitian.
- 2) Wawancara, adalah kegiatan melakukan tanya jawab terhadap informan yang telah ditentukan peneliti dengan menyediakan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kemudian direkam dalam bentuk audio.
- 3) Dokumentasi, adalah suatu aktivitas mengumpulkan dokumen-dokumen penting sekolah guna untuk melakukan penelitian lanjutan.⁷⁶

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang relevan serta memiliki wewenang langsung disekolah ataupun mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini seperti jurnal, buku, dan dokumen-dokumen sekolah yang relevan dan mendukung dalam melaksanakan penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang

⁷⁶ Harus Herdiansyah, 2013, *Data Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Press, Hlm 104

diperlukan saat penelitian untuk memperkuat temuan-temuan yang diperlukan peneliti.⁷⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷⁸ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga (3) teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber data yang berkenaan dengan judul penelitian. Selain itu, peneliti juga akan langsung mengamati tingkah laku guru dan siswa dalam bekerja sama maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁷⁹

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber atau informan. Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada narasumber. Dengan teknik wawancara ini peneliti mencoba menggali informasi-informasi mendalam sehingga dapat memperoleh informasi lebih lanjut. Wawancara atau interview sebagaimana diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya “Metode

⁷⁷ Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta, Rajawali Press, Hlm 114

⁷⁸ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*, Yogyakarta, Alfabeta, Hlm 225

⁷⁹ Sugiono, 2018, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hlm 226

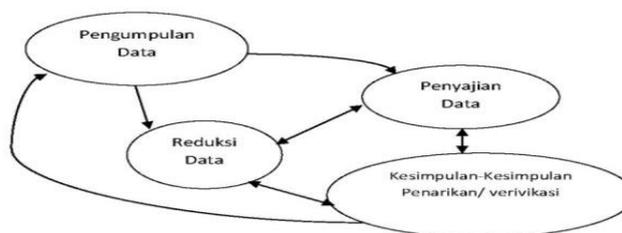
Interview” adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.⁸⁰

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambargambar penting tentang penelitian yang akan dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong Gambar-gambar penting terdiri dari dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan, gambar terkait data-data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian serta gambar-gambar lainnya yang berkenaan dengan objek penelitian guna untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong” menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

⁸⁰ Juliansyah, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Hlm 140

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data dengan memilih data pokok, menfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak diperlukan. Peneliti mengumpulkan semua data di lapangan mengenai pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis literasi budaya lokal, dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat.

3. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif yaitu berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. penarikan kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan sesuai hasil yang di dapat. Kesimpulan penelitian ini didapat setelah peneliti melihat pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya literasi, dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi yang ada di SDN 18 Rejang Lebong.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono juga uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *tringulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁸¹

⁸¹ Sugiono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Hlm 368

Agar data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan crosscheck data untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dokumentasi dan hasil wawancara. Crosscheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDN 18 Rejang Lebong

SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri yang berdiri tahun 1974, merupakan SDN tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022, SD Negeri 18 Rejang Lebong terletak di Desa Teladan Kecamatan Teladan. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir berkisar 225 anak tiap tahunnya. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Desa Teladan dan didukung dari sebagian kecil dari wilayah Desa tetangga. Sekolah melaksanakan sekolah yang membebaskan biaya sekolah untuk semua siswa. Adapun sumber dana yang didapat adalah bersumber dari dana BOS. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk Kelas I sampai kelas VI.

2. Identitas Sekolah SDN 18 Rejang Lebong

No . Statistik Sekolah : 101260204018

NPSN : 10700720

a. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong

b. Alamat Sekolah :

1). Jalan : Sapta Marga

2). Desa/Kel : Desa Teladan

3). Kecamatan : Curup Selatan

- 4). Kabupaten : Rejang Lebong
- 5). Akreditasi : A
- c. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Sutopo, S.Pd
No Telp/ HP : 081274562413
- d. Tahun Beroperasi : 1968
- e. Status tanah yang tersedia : Milik Sendiri
- f. Luas tanah yang tersedia : 7.041 m²
- g. No Rekening Rutin Sekolah : 0020215000735
Pemegang Rekening : SDN 18 Rejang Lebong
Nama Bank : BPD Bengkulu
Cabang : Curup
- h. No NPWP : 00.447.836.8.327.000
- i. Jumlah siswa : 218

Data Jumlah Siswa Kelas I-VI

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I A	9	12	21
2.	Kelas I B	11	7	18
3.	Kelas II A	13	11	24
4.	Kelas II B	15	10	25
5.	Kelas III	17	13	30
6.	Kelas IV A	12	8	20

7.	Kelas IV B	10	9	19
8.	Kelas V A	11	8	19
9.	Kelas V B	10	8	18
10.	Kelas VI	14	10	24
Jumlah				218

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa Kelas I-VI

Data Bangunan

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Jumlah Unit	Keadaan/ Keterangan
Ruang Belajar	14	5	9 Baik, 5 Rusak Berat
Ruang Perpustakaan	1	1	Baik
Ruang Ka	-	-	Baik
Ruang Guru	1	-	Baik
Mushola	-	-	Belum ada
Ruang Keterampilan	-	-	Rusak Berat
Pagar Sekolah	1	-	Baik
UKS	-	-	Baik
WC Kepala SD	1	1	Baik
WC Guru	2	1	Baik
WC Siswa	4	1	Baik

Tabel 4.2 Data Bangunan

Data Guru

No.	Status Guru	Pendidkan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala Sekolah					1		
2.	Guru Kelas					9		
3.	Guru Agama					1		
4.	Guru Penjas			1				
5.	Guru Mulok							
6.	Staf TU							
7.	Guru Tidak Tetap							
8.	Guru Bantu/Honoror					2		
9.	Guru Mapel							
10.	TU Honor					1		
Jumlah				1		14		

Tabel 4.3 Data Guru

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 18 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Membentuk Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global Serta Terwujudnya Lingkungan Asri dan Produktif.

b. Misi Sekolah

- 1). Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2). Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3). Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4). Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan.
- 5). Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1). Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2). Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 3). Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 4). Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

I. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan wakil kepala sekolah, wali kelas III dan wali kelas VI serta siswa kelas III dan kelas VI di SDN 18 Rejang Lebong pada tanggal 30 Maret 2023 mengenai pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riyadi wakil kepala sekolah, yaitu: “Sekolah telah menerapkan pendidikan karakter

dimana ada lima nilai pendidikan karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.”⁹²

Berdasarkan pernyataan dari wakil kepala sekolah pelaksanaan pendidikan karakter sudah diterapkan. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Bariyah selaku wali kelas III, yaitu: “Pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah ini. Nilai karakter yang diterapkan adalah nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.”⁹³

Menurut salah satu siswa Fatih Iwayana siswa kelas III, mengatakan bahwa:

Iya pendidikan karakter sudah diterapkan. Nilai pendidikan karakter yang diterapkan adalah keagamaan, setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, gotong royong membersihkan sekolah, mengerjakan tugas secara mandiri, tanggung jawab dengan, jujur, tolong menolong membantu teman yang susah dan peduli terhadap sesama.⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Bagastio Nugroho siswa kelas VI, yaitu: “Iya sudah diterapkan. Nilai karakter yang diterapkan adalah religius, mandiri, gotong royong, jujur, tolong menolong, melaksanakan upacara bendera.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan dan diterapkan. Dalam penerapannya tentunya ada peran dan strategi yang dilakukan dalam mengupayakan pendidikan karakter. Hal ini dijelaskan oleh ibu Suwarsih selaku wali kelas VI, yaitu:

⁹² Riyadi (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.05 WIB

⁹³ Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

⁹⁴ Fatih Iwayana (Siswa Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.35 WIB

⁹⁵ Bagastio Nugroho (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.40

Peran saya sebagai guru yaitu mengajar, mendidik, mengelola kelas dan sebagai fasilitator siswa. Dimana setiap peran tersebut telah diupayakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Kemudian strategi yang saya lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan karakter, memberikan teladan yang baik kepada siswa dan membiasakan siswa untuk menanamkan pendidikan karakter. Seperti nilai religius yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat duha bersama, kegiatan rohani serta nilai-nilai karakter lainnya juga dibiasakan ke diri siswa.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan dari wali kelas VI peran guru yaitu mengajar, mengelola kelas, dan sebagai fasilitator siswa serta untuk mengupayakan pendidikan karakter pun diperlukan strategi seperti memberikan pemahaman dahulu kepada siswa kemudian memberikan contoh /teladan kepada siswa dan membiasakan nilai karakter kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Mengimplementasikan pendidikan karakter tentunya banyak faktor-faktor pendukung dalam mengupayakan pendidikan karakter. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Riyadi wakil kepala sekolah, yaitu: "Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter adalah menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian juga dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah yang terbentuk menjadi program kerja tahunan/RKT."⁹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter adalah penggunaan kurikulum yang kemudian dikembangkan lagi menjadi rencana kerja

⁹⁶ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

⁹⁷ Riyadi (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.05 WIB

tahunan/RKT. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Suwarsih wali kelas VI, yaitu:

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter faktor pendukungnya adalah penggunaan kurikulum sebagai acuannya. Pendidikan karakter sendiri telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang. Kemudian dari aturan pemerintah ini turun menjadi kurikulum. Dari kurikulum inilah sekolah mengembangkannya lagi dalam bentuk program kerja tahunan yang pasti didalamnya terdapat penerapan pendidikan karakter.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ada faktor pendukungnya yaitu mulai dari aturan pemerintah, penggunaan kurikulum sebagai acuan dan rencana kerja tahunan program dari sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi, pendidikan karakter telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah dan kurikulum yang berlaku. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

2. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Demikian pula sama halnya dengan SDN 18 Rejang Lebong usaha untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam program-program yang diterapkan. Sebagaimana pernyataan bapak Riyadi wakil kepala sekolah, yaitu:

⁹⁸ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

Untuk sejauh ini penerapan literasi sendiri sudah lumayan bagus. Di setiap kelas ada pojok baca, sebelum belajar diutamakan membaca terlebih dahulu kemudian penggunaan majalah dinding untuk menempel hasil karya-karya siswa seperti puisi/pantun. Kemudian juga di setiap kelas terdapat banyak bacaan-bacaan yang ditempel di ruang kelas seperti poster. Untuk sejauh ini juga telah diterapkan beberapa program literasi seperti pojok baca di setiap kelas, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimana siswa setelah membaca tersebut diminta menceritakan kembali bacaannya kepada teman-teman dan guru. Kemudian juga madang sekolah yang mana madang tersebut selain menempel hasil karya siswa seperti pantun/puisi juga ditempelkan berupa bacaan-bacaan yang memotivasi siswa. Ada juga pohon baca kemudian setiap masuk kelas siswa diminta bersalaman perkalian.⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan ibu Suwarsih wali kelas VI dalam wawancara yaitu:

Iya sudah. Budaya literasi sejauh ini cukup bagus. Literasi itu terutama membaca, siswa disini 95% sudah bisa membaca. Terkait budaya literasi juga kita mengimplimentasikan GLS/Gerakan Literasi Sekolah dimana di setiap kelas terdapat pojok baca, madding kita berjalan banyak ditempel karya-karya siswa dan tulisan-tulisan yang memotivasi siswa. Di setiap kelas juga terdapat poster-poster dan bacaan yang dilengkapi dengan gambar sehingga menarik siswa untuk membaca.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, sekolah telah menerapkan pendidikan karakter berbasis literasi dimana hal ini terlihat dari program-program literasi sekolah. Program yang diterapkan disebut dengan GLS/Gerakan Literasi Sekolah. Program ini telah berjalan cukup lama dan akan dikembangkan lagi untuk kemajuan sekolah.

Menurut ibu Bariyah wali kelas III, menyatakan bahwa:

Bentuk budaya literasi yang diterapkan di sekolah ini dalam membentuk karakter siswa yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi visual, literasi teknologi dan media. Dimana

⁹⁹ Riyadi (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.05 WIB

¹⁰⁰ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

pada literasi dini itu guru melatih siswa membaca dan menulis. Literasi dasar itu guru menerapkan bagaimana pemahaman siswa dari pengetahuan yang yang diperoleh dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Literasi perpustakaan tentunya berhubungan dengan buku-buku/bahan bacaan yang biasanya menggunakan pojok baca. Literasi visual ini seperti guru memberikan beberapa gambar yang ditempel dipapan tulis kemudian meminta siswa untuk berpikir dan mengkomunikasikannya didepan kelas. Literasi teknologi dan media ini biasanya guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan infocus, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut atau kreativitas siswa dalam membuat project tertentu baik mandiri atau kelompok. Nah untuk nilai karakter sendiri itu sudah pasti diterapkan ke-5 nilai tersebut dalam proses pembelajarannya karena nilai karakter sendiri termasuk dalam program sekolah yang dikenal dengan PPK.¹⁰¹

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Suwarsih wali kelas VI, mengatakan bahwa:

Bentuk budaya literasi yang diterapkan disekolah ini dalam membentuk karakter siswa yaitu ada literasi dasar, literasi dini, literasi perpustakaan, literasi visual, literasi media dan teknologi. Pertama literasi dasar itu guru menerapkan bagaimana pemahaman siswa dari pengetahuan yang yang diperoleh dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Kedua literasi dini itu guru melatih siswa membaca dan menulis. Ketiga literasi perpustakaan tentunya berhubungan dengan buku-buku/bahan bacaan yang biasanya menggunakan pojok baca karena untuk perpustakaan sendiri sudah jarang dikunjungi siswa karena sudah ada pojok baca disetiap kelas. Literasi visual ini seperti guru memberikan beberapa gambar/benda kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya didepan kelas. Literasi media dan teknologi ini biasanya guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan infocus, penggunaan media dari karton/kardus dll kemudian juga kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut/kreativitas siswa dalam membuat project tertentu baik kelompok/mandiri. Kemudian untuk nilai pendidikan karakter sendiri itu sudah pasti diterapkan dalam proses pembelajaran karena nilai karakter sendiri termasuk dalam program sekolah yang dikenal dengan Penguatan Pendidikan Karakter dimana mencakup lima nilai yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis.¹⁰²

¹⁰¹ Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

¹⁰² Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh salah satu siswa Rindang Marhamadan kelas VI, yaitu:

Sekolah telah menerapkan budaya literasi. Budaya literasi yang diterapkan seperti kegiatan membaca bergantian, membaca buku di pojok baca, salam perkalian ketika masuk kelas, membuat sebuah karya kemudian ditempelkan pada dinding kelas atau ditempel pada madding, membuat bahan bacaan yang menarik, mencari informasi dari berbagai sumber seperti dari Koran/internet, menganalisis gambar/benda tertentu, dan kegiatan kerja kelompok.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa SDN 18 rejang Lebong telah menerapkan budaya literasi. Bentuk budaya literasi yang diterapkan dalam menanamkan nilai karakter adalah menggunakan literasi dasar, literasi dini, literasi perpustakaan, literasi visual literasi media dan literasi teknologi. Dimana disetiap budaya literasi yang diterapkan terdapat lima nilai karakter pada proses pembelajarannya.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong

Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya literasi terdapat hambatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Bariyah wali kelas III, yaitu: “Hambatannya adalah membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri siswa. karena setiap siswa karakternya itu berbeda-beda.”¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Suwarsih wali kelas VI, mengatakan bahwa:

¹⁰³ Rindang Marhamadan (Siswi Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.45 WIB

¹⁰⁴ Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

Setiap siswa/anak itu berbeda-beda. Ada yang mengerti dari kita bicara saja, ada juga yang mengerti jika diberikan contoh dahulu. Sehingga hambatannya itu adalah pembiasaan literasi dan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri agak sulit ditanamkan kepada siswa. kemudian juga hambatannya dari peran orang tua itu sendiri. Orang tua tidak menindaklanjuti kebiasaan-kebiasaan yang sudah guru tanamkan disekolah.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Diandra Syabila siswa kelas III, yaitu: “hambatannya kami kurang kesadaran mungkin. Misalnya ketika guru tidak meminta kami untuk menyapu maka kami tidak akan menyapu kecuali piket kelas”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya literasi terdapat hambatan yaitu pembiasaan nilai-nilai karakter dan literasi kepada diri siswa dan tindak lanjut dari orang tua itu sendiri. Namun dalam penerapannya hambatan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Bariyah wali kelas III, yaitu:

Memberikan pembiasaan kepada siswa mulai dari siswa datang kesekolah sampai siswa pulang ke rumah. Selain pembiasaan juga memberikan pemahaman terus-menerus dan memberikan teladan yang baik untuk siswa. serta berkelanjutan, maksudnya ketika dirumah juga orang tua ikut terlibat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter dan literasi.¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Suwarsih wali kelas VI, yaitu: “Lebih membiasakan lagi nilai-nilai karakter, tidak hanya ketika kegiatan

¹⁰⁵ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹⁰⁶ Diandra Syabila (Siswi Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.00

¹⁰⁷ Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

belajar mengajar atau disekolah saja nilai-nilai karakter ditanamkan tetapi juga dirumah ada tindak lanjutnya.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa solusi atau cara mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dan literasi adalah dengan pembiasaan yang lebih dan peran orang tua ikut terlibat dalam pembiasaan nilai-nilai karakter dan literasi. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis literasi agar terlaksana dengan baik perlu adanya penguatan seperti respon terhadap tingkah laku positif siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suwarsih wali kelas VI, yaitu: “Salah satu contohnya memberikan penghargaan kepada siswa yang berani maju kedepan. Pengharganya bukan hanya sebatas pemberian hadiah tetapi senyuman, sentuhan itu juga termasuk penghargaan.”¹⁰⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh Yizrael Febriani siswa kelas III, mengatakan bahwa: “biasanya guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan dengan memberikan tepuk tangan, memberikan bintang atau diperbolehkan untuk istirahat lebih dulu jika 15 atau 10 menit lagi menuju jam istirahat.”¹¹⁰

Hal diatas diperkuat dengan pernyataan Ilham Bagaskara siswa kelas VI, mengatakan bahwa :” biasanya guru memberikan penghargaan atau

¹⁰⁸ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹⁰⁹ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹¹⁰ Yizrael Febriani (Siswi Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.15

apresiasi kepada kami berupa tepuk tangan, senyuman dan ada yang memberikan hadiah seperti permen, coklat, dll. Biasanya guru memberikan penghargaan ini jika kami melakukan tugas dengan baik, jujur, tanggung jawab atau berani untuk tampil didepan dihadapan teman-teman.”¹¹¹

Dari pernyataan diatas dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis literasi adalah berupa pemberian penghargaan kepada siswa bukan hanya berupa hadiah tetapi juga penghargaan lain seperti sentuhan dan senyuman.

Menurut ibu bariyah wali kelas III, mengatakan bahwa:

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi ada tiga yaitu berbasis kelas, sekolah dan masyarakat. Untuk berbasis kelas itu penguatannya dimulai dari terutama itu dari program sekolah yaitu GLS/Gerakan Literasi Sekolah, kemudian pengintegrasian PPK/Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum sebagai acuannya, mengelola kelas/manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran dan menyediakan bimbingan untuk siswa yang bermasalah seperti disekolah ini sepulang sekolah untuk siswa yang masih belum lancar membaca itu berlatih kembali membaca dengan satu guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Kemudian untuk berbasis sekolah itu menerapkan berbagai komponen untuk menunjang pendidikan karakter siswa dimulai dari pengembangan kurikulum, pembuatan rencana kerja, memfasilitasi siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. sedangkan berbasis masyarakat itu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu, warga sekitar sekolah atau orang tua siswa. bisa juga mengajak siswa berkunjung ke rumah adat, tokoh masyarakat, dunia usaha, dunia industry dll.¹¹²

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Suwarsih wali kelas VI, mengatakan bahwa:

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi ada tiga yaitu berbasis kelas, sekolah dan masyarakat. Penguatan berbasis kelas

WIB ¹¹¹ Ilham Bagaskara (Siswi Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.35

¹¹² Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

dilakukan dengan cara pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa dilingkungan pendidikan, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan, memberdayakan manajemen kelas dan mempertimbangkan norma/aturan serta tradisi sekolah. Untuk berbasis sekolah itu menerapkan berbagai komponen untuk menunjang pendidikan karakter siswa dimulai dari pengembangan kurikulum, pembuatan rencana kerja, memfasilitasi siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. sedangkan berbasis masyarakat itu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu, warga sekitar sekolah atau orang tua siswa. Bisa juga mengajak siswa berkunjung ke rumah adat.¹¹³

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa Bagastio Nugroho siswa kelas VI, yaitu: “dikelas ketika belajar berdo’a sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu Indonesia raya, sholat duha, mengunjungi rumah adat, mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah sepulang sekolah.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi diterapkan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat.

J. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter Di SDN 18 Rejang Lebong

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki tingkah laku yang baik, siswa dapat bersikap jujur, tanggung jawab dan dapat menghormati orang lain. Semua ini diharapkan agar siswa dapat menerapkan dalam tingkah laku sehari-harinya. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti,

¹¹³ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹¹⁴ Bagastio Nugroho (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.40

pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

a. Nilai religius

Religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Dalam mengukur nilai religius dapat dilihat dari hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan).¹¹⁵

Dalam membentuk karakter dengan nilai religius di SDN 18 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sebelum atau sesudah kbm (kegiatan belajar mengajar). Dalam hal ini ada berbagai pembiasaan yang dilakukan, seperti:

- 1). Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.
- 2). Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3). Melaksanakan ibadah sholat duha bersama.
- 4). Mengadakan kegiatan bakti sosial kepanti sosial/panti jompo/panti asuhan.

¹¹⁵ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8

- 5). Memberikan hafalan-hafalan kepada siswa seperti beberapa ayat atau surah yang disetorkan setiap hari atau seminggu sekali sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas, pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan nilai karakter religius siswa telah terlaksana.

b. Nilai nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter yang harus dimiliki dalam nilai karakter ini adalah cinta tanah air, disiplin, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, taat hukum, menghormati keragaman budaya dan mengapresiasi budaya bangsa sendiri.¹¹⁶

Dalam membentuk karakter dengan nilai nasionalis di SDN 18 Rejang Lebong melaksanakan berbagai pembiasaan seperti:

- 1). Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya/lagu nasional diawal pembelajaran, upacara bendera dan hari-hari besar nasional.
- 2). Menggunakan nama-nama pahlawan sebagai nama kelompok keika proses pembelajaran.
- 3). Membuat ringkasan biografi pahlawan.
- 4). Mengenakan pakaian khas daerah ketika hari-hari tertentu.

¹¹⁶ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 8

- 5). Melaksanakan kegiatan/lomba hari-hari besar nasional.
- 6). Menempatkan symbol-simbol dan lambing-lambang negara seperti garuda pancasila, foto presiden dan wakil presiden dan bendera di setiap kelas.
- 7). Memasang slogan-slogan, poster sebagai wujud penumbuhan rasa cinta Indonesia di lingkungan sekolah.

Dari uraian diatas, pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan nilai karakter nasionalis siswa telah terlaksana.

c. Nilai mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.¹¹⁷

Dalam membentuk karakter dengan nilai mandiri di SDN 18 Rejang Lebong melaksanakan berbagai pembiasaan seperti:

- 1). Datang tepat waktu kesekolah.
- 2). Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 3). Melaksanakan diskusi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4). Siswa mencari materi pembelajaran secara mandiri.
- 5). Menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 6). Melakukan penataan dan penggantian koleksi buku pada pojok baca/area baca lain.

¹¹⁷ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 9

7). Melaksanakan lomba antar kelas seperti lomba kebersihan/literasi.

Dari uraian diatas, pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan nilai karakter mandiri siswa telah terlaksana.

d. Nilai integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan siswa sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.¹¹⁸

Dalam membentuk karakter dengan nilai integritas di SDN 18 Rejang Lebong melaksanakan berbagai pembiasaan seperti:

- 1). Menerapkan bahwa setiap siswa memiliki kewajiban piket kebersihan seminggu sekali.
- 2). Menerapkan bahwa setiap siswa memiliki kewajiban taat kepada peraturan dan tata tertib.
- 3). Menerapkan bahwa setiap siswa memiliki kewajiban mengenakan seragam yang bersih dan rapi sesuai ketentuan.
- 4). Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5). Bergiliran menjadi petugas upacara.
- 6). Membuat tulisan-tulisan/karya berupa teks untuk menjadikan kelas yang kaya teks.

¹¹⁸ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 9

Dari uraian diatas, pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan nilai karakter integritas siswa telah terlaksana.

e. Nilai gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹¹⁹

Dalam membentuk karakter dengan nilai gotong royong di SDN 18 Rejang Lebong melaksanakan berbagai pembiasaan seperti:

- 1). Memberikan tugas project kepada siswa sesuai mata pelajaran/tema/materi pembelajaran yang dapat dilakukan secara mandiri/berkelompok.
- 2). Mengajak siswa membantu siswa lain yang mengalami hambatan dalam belajar / mengalami musibah.
- 3). Membudayakan gerakan Lihat Sampah Ambil (LISA).
- 4). Melaksanakan kegiatan penghijauan disekitar lingkungan sekolah.
- 5). Melakukan kegiatan pembiasaan pengumpulan sumbangan untuk siswa yang sakit atau tertimpa musibah.
- 6). Melaksanakan kegiatan jum'at bersih.

Dari uraian diatas, pendidikan karakter di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembentukan nilai karakter gotong royong siswa telah terlaksana.

¹¹⁹ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 9

Menurut Citra "pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan dalam kurikulum."¹²⁰

Menurut bapak Riyadi wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:"sekolah telah menerapkan pendidikan karakter dimana ada lima nilai pendidikan karakter yang diterapkan yaitu nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas."¹²¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Bariyah wali kelas III, bahwa:"pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah ini. Nilai karakter yang diterapkan adalah nilai religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas."¹²²

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa Bagastio bahwa:" Iya sudah diterapkan. Nilai karakter yang diterapkan adalah religius, mandiri, gotong royong, jujur, tolong menolong, melaksanakan upacara bendera."¹²³

¹²⁰ Citra, Yulia, 2012, Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran , Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1, Hlm 282

¹²¹ Riyadi (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.05 WIB

¹²² Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

¹²³ Bagastio Nugroho (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.35

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa SDN 18 Rejang Lebong telah menerapkan pendidikan karakter dengan baik, terlihat dimana wakil kepala sekolah, wali kelas/guru hingga siswa telah menerapkan nilai karakter dari pendidikan karakter baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar mengajar. Seperti nilai karakter religius, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong. Hal lain juga dilihat dari program-program pendidikan karakter yang berjalan dengan baik. Seperti kegiatan upacara bendera, sholat duha, pengajian, berdo'a bersama, ceramah agama, piket kelas secara bergiliran, senam bersama, diskusi kelompok/tugas kelompok, kantin alat tulis kejujuran dan membuat poster kata-kata bijak.

2. Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Di SDN 18 Rejang Lebong

a. Literasi dini

Literasi dini yaitu proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan anak/siswa, berbasis pada kebutuhan sehari-hari dan dengan pengajaran yang minimal tetapi langsung.¹²⁴

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi dini di SDN 18 Rejang Lebong memberikan arahan akan pentingnya untuk membaca, belajar interaktif dengan alat peraga dan belajar sambil

¹²⁴ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 1

bermain. Dimana pada kegiatan belajar mengajar berlangsung ditanamkan nilai karakter mandiri, integritas, gotong royong dan nasionalis.

b. Literasi dasar

Literasi dasar yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi untuk mengembangkan pemahaman dan potensi. Untuk melatih kemampuan ini dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, menulis, dan bersuara.¹²⁵

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi dasar di SDN 18 Rejang Lebong menerapkan:

1). Literasi baca tulis

Pada literasi ini siswa dituntut untuk cakap dalam memahami isi teks tertulis baik yang tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri yang mana dalam proses pembelajarannya menanamkan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

2). Literasi numerasi

Pada literasi ini siswa dituntut untuk cakap dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya ditanamkan nilai karakter mandiri, nasionalis dan gotong royong.

¹²⁵ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 3

c. Literasi perpustakaan

Literasi perpustakaan yaitu kemampuan memahami, membedakan karya tulis, dan mengetahui cara pemakaian dari indeks dan katalog. Kemampuan memahami informasi pada literasi perpustakaan juga berguna untuk dapat membuat karya tulis maupun penelitian dengan menggunakan referensi yang ada diperpustakaan.¹²⁶

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi perpustakaan di SDN 18 Rejang Lebong menerapkan pembuatan karya tulis siswa berupa puisi, pantun, cerita pendek, biografi pahlawan dan cerita pengalaman sendiri yang ditempatkan pada majalah dinding dan dinding kelas sebagai dinding motivasi yang membuat kelas kaya teks.

Selain itu juga penggunaan perpustakaan kecil di dalam kelas yang disebut dengan pojok baca. Dimana siswa diminta untuk membaca buku bacaan yang terdapat di pojok baca yang dibaca senyap selama 15 menit. Dalam proses pembelajarannya ditanamkan nilai karakter religius, integritas, nasionalis, dan mandiri.

d. Literasi teknologi

Literasi teknologi yaitu aktivitas dalam menggunakan teknologi digital, peralatan komunikasi, atau jaringan untuk mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi untuk

¹²⁶ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 5

manfaat dalam suatu kumpulan sosial dengan menggunakan kemajuan teknologi dalam memudahkan kegiatan literasi.¹²⁷

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi teknologi di SDN 18 Rejang Lebong menggunakan teknologi berupa infocus dalam proses pembelajarannya. Namun masih cukup terbatas untuk pemakaiannya karena tidak semua guru bisa menggunakannya.

e. Literasi media

Literasi media yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Sehingga, literasi media tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak umum untuk melakukan perubahan perilaku.¹²⁸

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi media di SDN 18 Rejang Lebong menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa namun penggunaan media ini memerlukan alat dan bahan yang harus disiapkan, waktu untuk pembuatannya serta kreativitas guru untuk memproduksi media pembelajaran tersebut.

¹²⁷ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 7

¹²⁸ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Hlm 8

f. Literasi visual

Literasi visual yaitu kemampuan untuk memahami suatu bentuk bahasa visual dan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.¹²⁹

Dalam membentuk pendidikan karakter dengan literasi visual di SDN 18 Rejang Lebong mengaplikasikan keterampilan berpikir siswa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk gambar di lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya menanamkan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong menggunakan keenam literasi diatas tetapi yang lebih dominan diterapkan adalah literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi visual.

Menurut Clay menjabarkan bahwa: Literasi terdiri dari Literasi dini, Literasi dasar, Literasi perpustakaan, Literasi media, Literasi teknologi dan Literasi visual.¹³⁰ Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Riyadi wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:"untuk sejauh ini penerapan

¹²⁹ Teguh M, 2020, *Gerakan literasi sekolah dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Hlm 9

¹³⁰ Clay, M M, 2001, *Change Over Time in Children;s Literacy Development*, Portsmouth, Heinemann, Hlm 10-14

literasi sendiri sudah lumayan bagus. Di setiap kelas ada pojok baca, sebelum belajar diutamakan membaca terlebih dahulu kemudian penggunaan mejalah dinding untuk menempel hasil karya-karya siswa seperti puisi/pantun. Kemudian juga di setiap kelas terdapat banyak bacaan-bacaan yang ditempel diruang kelas seperti poster. Untuk sejauh ini juga telah diterapkan beberapa program literasi seperti pojok baca di setiap kelas, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimana siswa setelah membaca tersebut diminta menceritakan kembali bacaan nya kepada teman-teman dan guru. Kemudian juga mading sekolah yang mana mading tersebut selain menempel hasil karya siswa seperti pantun/puisi juga ditempelkan berupa bacaan-bacaan yang memotivasi siswa. ada juga pohon baca kemudian setiap masuk kelas siswa diminta bersalaman perkalian."¹³¹

Hal serupa juga disampaikan ibu Menurut ibu Bariyah wali kelas III, menyatakan bahwa:"Bentuk budaya literasi yang diterapkan disekolah ini dalam membentuk karakter siswa yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi visual, literasi teknologi dan media. Dimana pada literasi dini itu guru melatih siswa membaca dan menulis. Literasi dasar itu guru menerapkan bagaimana pemahaman siswa dari pengetahuan yang yang diperoleh dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Literasi perpustakaan tentunya berhubungan dengan buku-buku/bahan bacaan yang biasanya menggunakan pojok baca. Literasi visual ini seperti guru memberikan beberapa gambar yang ditempel dipapan tulis kemudian

¹³¹ Riyadi (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.05 WIB

meminta siswa untuk berpikir dan mengkomunikasikannya didepan kelas. Literasi teknologi dan media ini biasanya guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan infocus, kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut atau kreativitas siswa dalam membuat project tertentu baik mandiri atau kelompok. Nah untuk nilai karakter sendiri itu sudah pasti diterapkan ke-5 nilai tersebut dalam proses pembelajarannya karena nilai karakter sendiri termasuk dalam program sekolah yang dikenal dengan PPK.”¹³²

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Suwarsih wali kelas VI, mengatakan bahwa:”Bentuk budaya literasi yang diterapkan disekolah ini dalam membentuk karakter siswa yaitu ada literasi dasar, literasi dini, literasi perpustakaan, literasi visual, literasi media dan teknologi. Pertama literasi dasar itu guru menerapkan bagaimana pemahaman siswa dari pengetahuan yang yang diperoleh dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Kedua literasi dini itu guru melatih siswa membaca dan menulis. Ketiga literasi perpustakaan tentunya berhubungan dengan buku-buku/bahan bacaan yang biasanya menggunakan pojok baca karena untuk perpustakaan sendiri sudah jarang dikunjungi siswa karena sudah ada pojok baca disetiap kelas. Literasi visual ini seperti guru memberikan beberapa gambar/benda kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya didepan kelas. Literasi media dan teknologi ini biasanya guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan

¹³² Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

infocus, penggunaan media dari karton/kardus dll kemudian juga kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut/kreativitas siswa dalam membuat project tertentu baik kelompok/mandiri. Kemudian untuk nilai pendidikan karakter sendiri itu sudah pasti diterapkan dalam proses pembelajaran karena nilai karakter sendiri termasuk dalam program sekolah yang dikenal dengan Penguatan Pendidikan Karakter dimana mencakup lima nilai yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis.¹³³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh salah satu siswa Rindang Marhamadan kelas VI, yaitu:”Sekolah telah menerapkan budaya literasi. Budaya literasi yang diterapkan seperti kegiatan membaca bergantian, membaca buku di pojok baca, salam perkalian ketika masuk kelas, membuat sebuah karya kemudian ditempelkan pada dinding kelas atau ditempel pada madding, membuat bahan bacaan yang menarik, mencari informasi dari berbagai sumber seperti dari Koran/internet, menganalisis gambar/benda tertentu, dan kegiatan kerja kelompok.¹³⁴

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi menggunakan literasi dini dilakukan pada proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah demonstrasi baca tulis, literasi dasar yaitu penerapan literasi baca tulis dan literasi numerasi, literasi perpustakaan yaitu penggunaan pojok baca dan literasi visual yaitu kemampuan siswa dalam berpikir menggunakan sumber pengetahuan seperti dari gambar yang ditempelkan oleh guru, buku cetak dan

¹³³ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹³⁴ Rindang Marhamadan (Siswi Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.45 WIB

penggunaan infocus sebagai media pembelajaran. Dimana disetiap literasi yang digunakan ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Di SDN 18 Rejang Lebong

a. Berbasis kelas

Pendidikan karakter berbasis kelas membahas tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memaksimalkan corak relasional yang terjadi dalam kelas agar masing-masing individu dapat bertumbuh secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab.¹³⁵

Pendidikan karakter berbasis kelas mempergunakan kelas sebagai pusat pendidikan karakter. Dasar bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas relasional antar anggota kelas. Relasi yang terutama terjadi di dalam kelas adalah relasi pribadi antara guru dan siswa dan antar individu/siswa. Relasi antar komunitas kelas ini akan memengaruhi keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dalam kelas.

¹³⁵ Saraswati Dan Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No 1, Maret, Yogyakarta, Hlm 134

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas meliputi:

1). Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

Mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK.

2). Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran, untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran dan mengajak seluruh komunitas kelas agar proses pembelajaran lebih efektif dan berhasil.

3). Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik.

4). Pembelajaran Tematis

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai

tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas untuk memperkaya PPK di sekolah.

5). Gerakan Literasi

Kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berdasarkan kegiatan membaca, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan karakter seseorang. Dalam konteks kegiatan PPK berbasis kelas, kegiatan-kegiatan literasi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum.

6). Layanan Bimbingan dan Konseling

Penguatan Pendidikan Karakter dapat dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam Bimbingan dan Konseling. Peran Guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan semua peserta didik dalam mengembangkan ragam potensi. Kutuhan layanan Bimbingan dan Konseling diwujudkan dalam landasan filosofis Bimbingan dan Konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan dengan komponen-komponen yang mencakup kurikulum.

Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong dilaksanakan ketika dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penguatan yang diberikan

yaitu berupa pemberian penghargaan yang mana penghargaan ini bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan.

b. Berbasis sekolah

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui pembudayaan budi pekerti pada peserta didik dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah.¹³⁶

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah juga merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur dan perilaku pendidikan di sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PPK berbasis budaya diantaranya :

- 1). Menentukan Niai Utama PPK
- 2). Menyusun jadwal harian/ Mingguan
- 3). Evaluasi peraturan sekolah

¹³⁶ Saraswati Dan Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No 1, Maret, Yogyakarta, Hlm 134

- 4). Pengembangan tradisi sekolah
- 5). Pengembangan kegiatan kokurikuler
- 6). Ekstrakurikuler

Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong pihak sekolah telah menerapkan berbagai komponen untuk menunjang pendidikan karakter siswa mulai dari pengembangan kurikulum, pembuatan rencana kerja, memfasilitasi siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, membuat dan melaksanakan program sekolah yang didalamnya terdapat nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa.

c. Berbasis masyarakat

Penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat meliputi penguatan karakter yang mengandung nilai-nilai baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dimaksudkan sekolah menanamkan pendidikan karakter dengan melibatkan lingkungan sekitar baik dengan komite sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, ataupun warga sekolah. Sekolah juga bekerjasama dengan orang tua untuk dapat memantau perilaku putra putrinya ketika di rumah.¹³⁷

¹³⁷ Saraswati Dan Gunawan Sridiyatmiko, 2021, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Sosialita, Vol 15, No 1, Maret, Yogyakarta, Hlm 135

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan public dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi di SDN 18 Rejang Lebong pihak sekolah melibatkan masyarakat sekolah, masyarakat sekitar sekolah dan orang tua siswa. penguatan yang diberikan adalah penghargaan kepada siswa berupa pemberian teladan yang baik kepada siswa dan melibatkan lingkungan sekitar sekolah, melibatkan orang tua. Dalam hal melibatkan masyarakat disini dimaksudkan yaitu mengajak siswa mengunjungi rumah adat, membantu warga sekitar yang membutuhkan dan membantu sesama teman. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai karakter siswa kerana apa yang telah diberikan/diajarkan di sekolah akan terus berlanjut di rumah.

Menurut Kemendikbud RI menyatakan bahwa: Dalam konsep penerapan penguatan pendidikan karakter ada tiga dasar yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat.¹³⁸

Menurut ibu bariyah wali kelas III, mengatakan bahwa:”Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi ada tiga yaitu berbasis kelas, sekolah

¹³⁸ Kemendikbud RI, 2017, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Hlm 10

dan masyarakat. Untuk berbasis kelas itu penguatannya dimulai dari terutama itu dari program sekolah yaitu GLS/Gerakan Literasi Sekolah, kemudian pengintegrasian PPK/Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum sebagai acuannya, mengelola kelas/manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran dan menyediakan bimbingan untuk siswa yang bermasalah seperti disekolah ini sepulang sekolah untuk siswa yang masih belum lancar membaca itu berlatih kembali membaca dengan satu guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Kemudian untuk berbasis sekolah itu menerapkan berbagai komponen untuk menunjang pendidikan karakter siswa dimulai dari pengembangan kurikulum, pembuatan rencana kerja, memfasilitasi siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. sedangkan berbasis masyarakat itu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu, warga sekitar sekolah atau orang tua siswa. bisa juga mengajak siswa berkunjung ke rumah adat, tokoh masyarakat, dunia usaha, dunia industry dll.¹³⁹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Suwarsih wali kelas VI, mengatakan bahwa:”Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi ada tiga yaitu berbasis kelas, sekolah dan masyarakat. Penguatan berbasis kelas dilakukan dengan cara pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa dilingkungan pendidikan, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan, memberdayakan manajemen kelas dan mempertimbangkan norma/aturan serta tradisi sekolah. Untuk berbasis sekolah itu menerapkan berbagai komponen untuk menunjang pendidikan

¹³⁹ Bariyah (Wali Kelas III), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 08.45 WIB

karakter siswa dimulai dari pengembangan kurikulum, pembuatan rencana kerja, memfasilitasi siswa, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. sedangkan berbasis masyarakat itu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu, warga sekitar sekolah atau orang tua siswa. Bisa juga mengajak siswa berkunjung ke rumah adat.¹⁴⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa Bagastio Nugroho siswa kelas VI, yaitu: “dikelas ketika belajar berdo’a sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu Indonesia raya, sholat duha, mengunjungi rumah adat, mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah sepanjang sekolah.¹⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penguatan yang diberikan berupa penghargaan baik berupa materi atau berupa kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan. Penguatan yang diberikan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah serta di lingkungan masyarakat sekolah.

¹⁴⁰ Suwarsih (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09.20 WIB

¹⁴¹ Bagastio Nugroho (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 10.40

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Di SDN 18 Rejang Lebong, sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter telah diterapkan di SDN 18 Rejang Lebong. Nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan adalah nilai reliigus, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.
2. Bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasi diterapkan melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah, program literasi/GLS dan program penguatan pendidikan karakter/PPK. Dimana bentuk pendidikan karakter berbasis budaya literasinya menggunakan literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi visual.
3. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penguatan yang diberikan berupa penghargaan baik berupa materi atau berupa kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan. Penguatan yang diberikan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah serta di lingkungan masyarakat sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Kepada SDN 18 Rejang Lebong perlu untuk mengupayakan kembali profesionalisme tenaga pendidiknya dalam upaya menerapkan pendidikan karakter baik dari segi pemahaman materi maupun cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari disekolah dan diluar sekolah. Semoga pula dapat mengoptimisasikan kreatifitas baru dan memberikan teladan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, mengingat pembentukan karakter sangatlah penting serta meningkatkan komunikasi antara Tenaga pendidik (guru) dengan orang tua siswa agar lebih baik.

2. Bagi guru

Kepada wali kelas lebih banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mandiri, baik dalam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Guru tentunya harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri teladan di sekolah dan ilingkungan sehari-hari di masyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

3. Bagi para siswa

Kepada siswa SDN 18 Rejang Lebong agar lebih mempunyai kesadaran akan pentingnya berliterasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter.

4. Bagi peneliti

Untuk peneliti diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian lain dibidang yang sama

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 24/ Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.373/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dini Puspita Sari**

N I M : **19591053**

JUDUL SKRIPSI : **Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Maret 2023
Dekan,

Hamengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/lt2 /IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 525/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 09 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dini Puspita Sari/ Pal VII, 08 September 2001
NIM : 19591053
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SD Negeri 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riyadi A.Ma.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Wakil Kepala Sekolah



Riyadi A.Ma.Pd

NIP.197110021993061001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Wali Kelas III



Bariyah, A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.196601011988072001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suwarsih, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

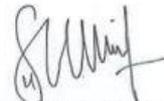
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Wali Kelas VI



Suwarsih, S.Pd.SD

NIP.196909051992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diandra Syabila

Jabatan : Siswa Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

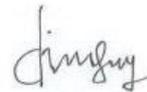
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Siswa Kelas III



Diandra Syabila

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fatih Iwayana

Jabatan : Siswa Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Siswa Kelas III



Fatih Iwayana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yizrael Febriani

Jabatan : Siswa Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Siswa Kelas III



Yizrael Febriani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bagastio Nugroho

Jabatan : Siswa Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2023

Siswa Kelas VI



Bagastio Nugroho

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rindang Marhamadan

Jabatan : Siswa Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

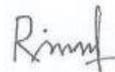
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Siswa Kelas VI



Rindang Marhamadan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilham Bagaskara

Jabatan : Siswa Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dini Puspita Sari

NIM : 19591053

Fakultas : Tarbiyah

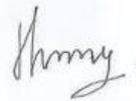
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 RejangLebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Maret 2023

Siswa Kelas VI



Ilham Bagaskara

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Dini Puspita Sari mahasiswa IAIN yang berjudul: **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LITERASI DI SDN 18 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Curup, 22 Juni 2023

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Hebriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006



Masjid Al-Jihad Kelurahan Pasar Baru



Sumber : Bapak Baharudin



Sumber: Bapak Nazarudin Abadi



Sumber : Ibu Yuli Wati



Sumber : Bapak Bil Islam





Sumber : Bapak Nur Fajri



Sumber : Bapak Ben Muslim



Sumber : Ibu Sumiati



Sumber: Bapak Yunadi Lil Iman



Sumber : Ibu Senorita



Sumber : Ibu Asmawati



Sumber: Ibu Sarlis



Sumber : Bapak Iskandar Bakhri















PROGRAM IMPLEMENTASI PPK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG

NO	KELOMPOK	DESKRIPSI	RIKAL UTAMA / SUB RIKAL KEP	PEHANGGUNG JAWAB	LOKASI / PENYERANG
1	Latihan Berdiri	Latihan Berdiri setiap hari untuk membentuk sikap yang disiplin dan tanggung jawab.	Hastanabara	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
2	Gerak Dinamis	Kebiasaan gerak dinamis untuk meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.	Kotabaru	Guru Pendidikan Agama Islam	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
3	Pengetahuan	Pengetahuan tentang budaya dan adat istiadat masyarakat setempat.	Kotabaru	Guru yang bertugas pada saat pelaksanaan PKK	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
4	Berprestasi	Berprestasi dalam berbagai bidang seperti akademik, seni, dan olahraga.	Belitang	Guru Pendidikan Agama Islam	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
5	Ceramat Agama	Ceramat agama dilakukan setiap hari untuk meningkatkan keimanan.	Gotong Rayong	Wali Kelas	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
6	Piket kelas	Ketertarikan piket kelas untuk meningkatkan tanggung jawab.	Kotabaru	Guru Pendidikan Agama Islam	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
7	Siswa Berprestasi	Siswa berprestasi dalam berbagai bidang seperti akademik, seni, dan olahraga.	Kotabaru	Guru Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
8	Disiplin Berprestasi / PPK Berprestasi	Disiplin berprestasi dalam berbagai bidang seperti akademik, seni, dan olahraga.	Kotabaru	Penyusunan PKK	Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong
9	Kantin Aman & Higienis	Kantin aman dan higienis untuk meningkatkan kesehatan.	Kotabaru	Kepala Sekolah	Kantin Sekolah
10	Membuat Poster Kata-kata Bijak	Membuat poster yang mengandung kata-kata bijak untuk meningkatkan motivasi.	Belitang	Kepala Sekolah	Kantin Sekolah

PROGRAM INI LEMENTASI GRS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG

No	PROGRA	DESKRIPSI	PENANGGUNG JAWAB	SARANA PENDUKUNG
1	Membaca awal pelajaran 15 menit sebelum memulai Pelajaran	Dilaksanakan 15 menit sebelum mulai pelajaran dari senin - kamis	Guru Kelas	Bahan Bacaan
2	Majalah Dinding	Membuat dan Membaca Majalah Dinding di Setiap Kelas	Guru Kelas	Karton Sepidol
3	Dinding Motivasi	Membuat Hiasan Dinding berisi kata-kata motivasi	Guru Kelas	Kata-kata Motivasi
4	Pojok Baca	Membuat pojok-pojok baca di setiap Ruang Kelas	Guru Kelas	Rak Buku
5	Pohon Baca	Membuat tempat membaca bagi siswa di bawah pohon	Kepala Sekolah	Bahan Bacaan Tempat Duduk
	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	Menjadwalkan kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah	Guru Kelas	Perpustakaan Sekolah Bahan Bacaan

STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL)



